

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA

Septiana Dwi Utami^{1,*}, Ika Nurani Dewi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

*Email : eptianadwiutami@ikipmataram.ac.id

Abstract

Disclosure of local wisdom through biology learning can strengthen the nature of meaningful learning and encourage students to be wise, so they can solve problems faced with wisdom. The value of local wisdom can be integrated into learning, one of which is the application of a jigsaw learning model. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the local wisdom-oriented jigsaw learning model on student cognitive learning outcomes. This type of research is pre-experimental by using one group pretest-posttest village research design. The population in this study were Biology education students. The sampling technique uses purposive sampling. The data analysis technique uses the t test. The results of the study obtained an average pretest value of 42.9 while the average posttest score was 66.3. The results of the analysis using the t test obtained by t-test of 16.81 and t table of 1.67 while the probability value of 0.00 at a significant level of 5%. These results indicate 1) there are differences in student cognitive learning outcomes after the application of the Jigsaw learning model oriented to local wisdom, 2) there is an increase in student cognitive learning outcomes after implementing the Jigsaw learning model oriented to local wisdom.

Keywords: Jigsaw, local wisdom, cognitive learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran jigsaw berorientasi kearifan lokal terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest desain. Populasi penelitian mahasiswa pendidikan biologi, dengan sampel mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2018/2019 dan semester 4 tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data hasil belajar kognitif diperoleh melalui instrumen tes objektif. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 42,9 sedangkan nilai rata-rata posttest diperoleh sebesar 66,3. Hasil analisis menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 16,81 dan t_{tabel} sebesar 1,67 sedangkan nilai probabilitas 0,00 pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan 1) ada perbedaan hasil belajar kognitif mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw berorientasi kearifan lokal, 2) ada peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa setelah menerapkan model pembelajaran Jigsaw berorientasi kearifan lokal.

Kata Kunci: Jigsaw, kearifan lokal, hasil belajar kognitif

Article History

Received: 09-02-2021

Final Revision: 07-06-2021

Accepted: 26-06-2021

Published: 30-06-2021

©Jurnal Penelitian Pendidikan Sains (JPPS)

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan harus ditingkatkan secara terus menerus agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien untuk mengembangkan kualitas generasi muda. Sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi menurut Kemenristek dikti (2014) yang berorientasi pada kualitas yaitu, mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan dan memperkaya kebudayaan nasional di perguruan tinggi dengan menekankan pada pembelajaran saintifik. Memasuki era globalisasi, pendidikan yang berorientasi pada kualitas menghadapi berbagai tantangan, salah satu diantaranya adalah proses belajar mengajar yang berlangsung sekarang lebih banyak untuk mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan, sehingga aktivitas siswa untuk mengembangkan pengetahuan menjadi terbatas.

Hasil studi awal dengan responden mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Biologi IKIP Mataram sebanyak 98 orang, menunjukkan bahwa hanya sekitar 57,18% mahasiswa yang yakin dengan kemampuannya dalam pembelajaran biologi, 56,87% cepat menyerah serta cenderung menghindari ketika mendapatkan tugas yang sulit dan penuh dengan tantangan, 46,16% lainnya masih ragu akan kemampuannya. Menurut pengakuan mahasiswa, terkadang mereka merasa gugup dan seringkali cemas saat kegiatan diskusi di perkuliahan, sehingga tidak dapat mengambil keputusan dengan baik ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat. Hasil tersebut menunjukkan motivasi belajar yang kurang dan ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam memahami materi.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang secara kontinu dan sistematis untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan adalah dengan menghubungkan materi pelajaran dengan budaya sekitar melalui kearifan lokal (Utami et al, 2019; Adinugraha, 2020). Menurut Kristiyanto (2017) kearifan lokal merupakan usaha manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Dalam pembelajaran sains, perlu adanya upaya penyeimbangan antara pengetahuan sains dengan penanaman sikap ilmiah, serta nilai kearifan lokal yang ada dan berkembang di masyarakat (Ramdani et al, 2020). Gagasan masyarakat yang bersifat lokal, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk bersifat bijaksana, penuh kearifan dan mampu menyelesaikan masalah dengan mengkombinasikan kemampuan berpikir dan bertindak, sehingga dapat menguatkan hakekat belajar bermakna (Utami & Dewi, 2017). Melalui pemahaman terhadap kearifan lokal, keharmonisan hubungan manusia dan lingkungan dapat terjalin. Oleh sebab itu, mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran menjadi hal penting sebagai pembentuk karakter dan salah satu bagian pembentuk kekayaan budaya bangsa (Utami et al, 2018).

Nilai-nilai kearifan lokal dapat dibelajarkan dan ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran (Maryono, 2016). Aktivitas belajar tersebut tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang sering diterapkan di berbagai jenjang pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif (Sudarsana, 2018). Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan secara luas kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan pembelajaran siswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara berkelompok (Johnson, 2009). Slavin (2015) menambahkan penggunaan model pembelajaran kooperatif meningkatkan hubungan sosial, menyelesaikan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah kooperatif tipe Jigsaw (Rosyidah, 2016).

Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif melalui penggunaan kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Putra, et al 2018). Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran yang menyediakan kebutuhan siswa untuk aktif memberikan pendapat di kelas dengan proporsi yang setara, pengalaman dan diperoleh di lingkungan sekitar (Setyawan, 2013; Intan, 2020). Model *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang memiliki kelompok asal dan kelompok ahli dalam menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran serta menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil dalam menguasai materi yang relatif banyak dengan waktu yang relatif singkat (Rusman, 2014; Nurfithria et al, 2017). Melalui pembelajaran *jigsaw* siswa berpartisipasi untuk saling berbagi hasil diskusi, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran biologi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal melalui model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi mahasiswa. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan suatu inovasi yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan belajar sebagai bekal menghadapi kehidupan mendatang dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai budaya daerahnya (Utami & Dewi, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *jigsaw* berorientasi kearifan lokal terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa pendidikan biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Mandalika pada bulan September 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini ditekankan pada analisis terhadap pemenuhan keefektifan model pembelajaran *jigsaw* berorientasi kearifan lokal dengan cara menganalisis adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran pengetahuan lingkungan dan ekologi. Keefektifan model pembelajaran *jigsaw* berorientasi kearifan lokal ditentukan berdasarkan peningkatan skor yang signifikan (secara statistik) antara pre-test dan post-test hasil belajar.

Prosedur yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian yaitu peneliti melakukan observasi untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan Biologi, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan beserta hasil belajar kognitifnya. Setelah ditemukan masalah dirancang suatu penelitian yang merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu menerapkan model pembelajaran *jigsaw* berorientasi kearifan lokal. Sampel pada penelitian ini adalah 39 mahasiswa di Universitas Pendidikan Mandalika, yang berada pada dua kelompok, yaitu: kelompok-1 (mahasiswa semester 2), dan kelompok-2 (mahasiswa semester 4). Kemudian teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan mahasiswa memprogramkan matakuliah pengetahuan lingkungan pada mahasiswa semester 2 dan mata kuliah ekologi pada mahasiswa semester 4. Pertimbangan yang digunakan yaitu mahasiswa semester 2 dan semester 4 yang memprogramkan mata kuliah berbasis lingkungan yaitu pengetahuan lingkungan dan ekologi. Peneliti melakukan koordinasi dengan dosen pengampu matakuliah pengetahuan lingkungan dan ekologi untuk mengetahui kompetensi yang akan diukur yang berhubungan dengan kearifan lokal. Setelah instrumen penelitian siap digunakan, peneliti memberikan *pre-test* kepada kelas eksperimen. Kemudian melakukan kegiatan pembelajaran (eksperimen) dan terakhir melakukan *pos-test*. Setelah kegiatan eksperimen selesai peneliti menganalisis data hasil penelitian untuk mengetahui efektivitas perlakuan pada kelas eksperimen. Kemudian membuat pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pra eksperimen. Penelitian ini belum dikategorikan sebagai kegiatan eksperimen sesungguhnya, karena dalam proses eksperimen ini

belum dilakukan randomisasi sampel dan tidak adanya kontrol yang memadai terhadap variabel-variabel pengganggu. Rancangan penelitian menggunakan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

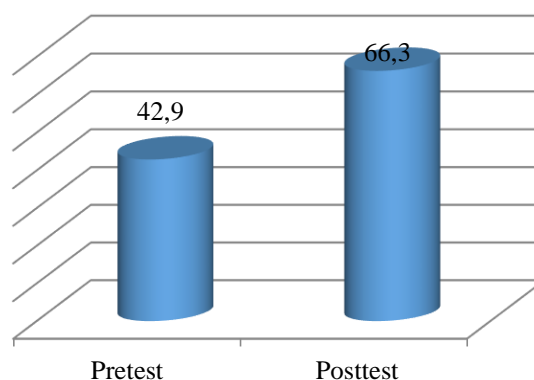
Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Populasi penelitian mahasiswa pendidikan biologi UNDIKMA, dengan sampel mahasiswa semester 2 sebanyak 30 orang dan semester 4 tahun sebanyak 19 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPS, LKM yang berorientasi pada kearifan lokal dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar kognitif terdiri atas 10 item mengacu indikator taksonomi bloom. Tes diberikan sebelum perlakuan (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dan di akhir perlakuan diberikan post-tes untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk uraian sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Skor hasil belajar diperoleh dengan menghitung semua jawaban benar yang diberikan dikalikan 100 dibagi dengan skor maksimum. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa diuji dengan uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data pada taraf signifikan 5%. Skor normalitas hasil belajar kognitif untuk seluruh kelompok dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Analisis data dibantu dengan program komputer SPSS 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pretest diberikan sebelum mahasiswa menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* berorientasi kearifan lokal mahasiswa, sedangkan posttest diberikan setelah proses pembelajaran. Adapun hasil pretest dan posttest dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 42,9 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 66,3. Dengan demikian, diperoleh hasil nilai pretest lebih rendah dibandingkan dengan nilai posttest atau ada peningkatan hasil belajar mahasiswa sebelum dengan sesudah perlakuan. Uji t dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terintegrasi kearifan lokal, yang sebelumnya data telah diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok 1	Pre-test	0.187	32	0.053	0.895	32	0.298
	Post-test	0.116	32	0.082	0.976	32	0.379
Kelompok 2	Pre-test	0.145	21	0.063	0.765	21	0.214
	Post-test	0.231	21	0.072	0.854	21	0.288

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi normal. Oleh sebab itu, dampak implementasi model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar seluruh kelompok menggunakan uji *Paired t Test* dan uji konsistensi dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA. Hasil uji *Paired t Test* dan ANOVA sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. *Paired-t test* Antara Skor Pre-test dan Post Test Hasil Belajar

Group	N	Paired t-test, $\alpha = 5\%$				Kesimpulan
		Mean	t	df	p	
Kelompok-1	30	-23.21	-15.45	28	.000	Berbeda nyata
Kelompok-2	19	-19.70	-4.71	17	.000	Berbeda nyata

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok 1 dan kelompok 2 memiliki derajat kebebasan (df) secara berturut-turut sebesar 28 dan 17. Skor t untuk masing-masing kelompok berturut-turut memberikan nilai $t = -23.21$ dan $t = -19.70$. Skor tersebut signifikan, karena $p < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test hasil belajar mahasiswa. Oleh karena t hasil perhitungan bernilai negatif, maka terdapat peningkatan hasil belajar pada semua kelompok setelah diterapkan model pembelajaran jigsaw berorientasi kearifan lokal. Selanjutnya, konsistensi dampak penerapan model pembelajaran jigsaw berorientasi kearifan lokal terhadap peningkatan hasil belajar dilakukan analisis menggunakan ANOVA yang ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4. Uji ANOVA hasil belajar pada semua kelompok

N-gain all group	ANOVA test $\alpha = 5\%$	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
Hasil belajar	Between groups	2235.813	1	1045.188	5.854	.000
	Within groups	12368.301	37	135.208		
	Total	14604.114	38			

Berdasarkan hasil uji ANOVA Tabel 4, diketahui bahwa untuk semua kelompok memberikan nilai signifikansi $p < 0.05$. Ini mengindikasikan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw berorientasi kearifan lokal untuk semua kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 42,9 dan setelah perlakuan meningkat menjadi 66,3. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah perlakuan, sehingga dapat dikatakan bahwa penetapan model pembelajaran Jigsaw berorientasi kearifan lokal efektif meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. Berpengaruhnya perlakuan dalam penelitian ini disebabkan karena adanya interdependen kooperatif siswa. Pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan mahasiswa lainnya dalam kelompok kerja. Keaktifan mahasiswa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan tersebut dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan

mahasiswa. Jadi, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Sejalan dengan pendapat Putra, et al (2018), menyatakan bahwa model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman dan interaksi belajar yang bermakna adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Hasil uji t berpasangan (Tabel 3) dan uji ANOVA (Tabel 4) mengindikasikan penerapan model pembelajaran jigsaw berorientasi kearifan lokal berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut karena pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berorientasi memiliki kekuatan dalam aktivitas diskusi kelompok, selain itu juga menciptakan rasa saling menghargai dan motivasi untuk menyelesaikan permasalahan. Melalui model pembelajaran jigsaw berorientasi kearifan lokal mahasiswa diwajibkan untuk aktif dalam menyampaikan hasil diskusi dengan adanya reword untuk penampilan kelompok yang bagus. Hasil belajar kognitif secara menyeluruh mampu menciptakan pemikiran logis untuk mengembangkan keilmuan. Model pembelajaran jigsaw berorientasi kearifan lokal adalah layak dijadikan alternatif utama untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa sesuai tuntutan SNPT. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini yaitu setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota lain tentang salah satu bagian materi. Anggota kelompok diberikan bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagiannya. Setiap mahasiswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli, sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Putra et al (2018) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memerlukan keterlibatan peserta didik baik fisik maupun mental dalam belajar. Semakin bertambah aktif mahasiswa belajar, maka memori mahasiswa dengan materi yang dibelajarkan semakin baik. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh kelompok asal menjadikan setiap mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab. Mahasiswa yang menjadi wakil kelompok asal pada saat beralih ke kelompok ahli tertentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami materi. Demikian pula sebaliknya, mahasiswa akan berusaha untuk memahami materi-materi lain yang disampaikan oleh teman anggota kelompoknya. Jadi setiap mahasiswa dalam kelompok masing-masing merasa memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama Semua berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai semua materi tanpa kecuali. Model pembelajaran Jigsaw pada pembelajaran biologi mendorong mahasiswa untuk aktif dan saling membantu dalam pemahaman materi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Anggraeni & Yonanda (2018), model pembelajaran jigsaw tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa, karena saat mempelajari sesuatu dikombinasikan dengan materi yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran jigsaw berbasis kearifan lokal, jawaban posttest yang diberikan mahasiswa memiliki sudut pandang yang luas terhadap objek permasalahan materi pembelajaran sebagai hasil pengetahuan sains dan sebagai hasil pengetahuan masyarakat dalam bentuk kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahan permasalahan yang disajikan dalam soal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kearifan lokal dengan memanfaatkan kultur budaya merupakan media yang menarik, sehingga dapat menambah pengalaman belajar mahasiswa adanya ketergantungan dalam kerja sama yaitu dengan saling melengkapi kekurangan penguasaan materi belajar. Adanya ketergantungan antar anggota kelompok mengarahkan mahasiswa yang memiliki

kemampuan lebih akan membantu mahasiswa yang memiliki kemampuan yang kurang. Sesuai dengan pendapat Intan (2020), menyatakan bahwa model pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu dari teknik pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan efektif. Pembelajaran biologi yang dilakukan dengan mengkaitkan materi yang akan dikaji dengan aktivitas sehari-hari, salah satunya melalui kearifan lokal menggiring mahasiswa untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini dapat memperdalam konsep-konsep biologi (Utami & Dewi, 2017). Sesuai dengan pendapat Wahyuni (2015), menyatakan bahwa perlu adanya integrasi antara lingkungan dan kearifan lokal di setiap materi pembelajaran. Melalui pemahaman terhadap kearifan lokal, keharmonisan hubungan manusia dan lingkungan dapat terjalin (Utami et al, 2019).

Penerapan model jigsaw berorientasi pada kearifan lokal merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya ditekankan untuk menghafal fakta, konsep dan generalisasi, tetapi mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna (Suparlan, 2019). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran biologi memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan belajar sebagai bekal menghadapi kehidupan mendatang dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai budaya daerahnya (Utami & Dewi, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berorientasi kearifan lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $\text{sig.} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dan model pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Dalam menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal diharapkan lebih menggali lagi potensi kearifan lokal yang ada khususnya yang berhubungan dengan lingkungan. Selain itu, diharapkan potensi lokal dapat diintegrasikan pada materi-materi perkuliahan yang lain agar mahasiswa lebih memahami budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran jigsaw berorientasi kearifan lokal dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar mahasiswa khususnya di Propinsi Nusa Tenggara Barat dalam mencetak generasi emas Indonesia tahun 2045. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk analisis kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran biologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi Dikti atas bantuan penelitian melalui Hibah Penelitian Kerjasama Perguruan Tinggi (PKPT). Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Pendidikan Mandalika dan Universitas Mataram beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan kemudahan fasilitas selama proses penelitian, serta semua pihak yang turut membantu sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, F. (2020). Potensi resesik sumur itu sebagai pendekatan kearifan lokal dan budaya pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 6(1), 16-32.

- Anggraeni, K & Yonanda, D.A (2018). Efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw terhadap keterampilan menulis deskripsi. *Visipena*, **9**(2), 385-392.
- Intan. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Pedagogik. Journal of Islamic Elementary School*, **2**(2), 209-220.
- Johnson, D.H & Johnson, F.P. (2009). *10th edition joining together: Group theory and group skills*. Ney Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kemenristek, (2014). *Lampiran peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi RI No 49 tahun 2014 tentang: Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Standar Nasional Pendidikan Guru (SNPG)*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Kristiyanto, E.N. (2017). Kedudukan kearifan lokal dan peranan masyarakat dalam penataan ruang di daerah. *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, **6**(2), 159-177.
- Maryono. (2016). The implementation of schools' policy in the development of the local content curriculum in primary schools in Pacitan, Indonesia. *Educational Research and Reviews*, **11**(8), 891-906.
- Nurfithria, S.J.M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Keefektifan dua strategi pembelajaran thinkpair-share vs jigsaw terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar bahasa Inggris Siswa SMA di Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar*, **1**(1), 553-556.
- Putra, A.I.B.P., Pujani, M.N. & Juniartina, P.P. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap pemahaman konsep IPA siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, **1**(2), 80-90.
- Ramdani, A., Utami, S.D., Efendi, I., Dewi, I.N., & Rohyani, I.S. (2019). Local wisdom integrated biology learning program as an alternatif to increase generic science skills. *Journal of Physics: Conference Series*, **1521**(1), 1-6.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, **1**(2), 115-124.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, S. (2013). *Nyalakan kelasmu (20 metode mengajar dan aplikasinya)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Slavin, R.E. (2015). *Educational psychology, theory and pratice*. Boston: Pearson Education Inc.
- Sudarsana, I.K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, **4**(1), 20-31.
- Suparlan, (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, **1**(2). 79-88.
- Sugiyono (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S.D & Dewi, I.N. (2017). Validitas perangkat pembelajaran biologi terintegrasi kearifan lokal untuk mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Bioscientist*, **5**(2), 38-42.
- Utami, S.D & Dewi, I.N. (2017). Penerapan perangkat pembelajaran terintegrasi kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah. *Prosiding Asosiasi Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia (APPPI) NTB*, **1**(1), 520-526.
- Utami, S.D., Efendi, I., Dewi, I.N., Ramdani, A., & Rohyani, I. (2018). The study of local wisdom of ethnic sasaks in development of biology instructional learning program (P3Bio) based on 21st century skills. *Mathematics, Informatics, Science, and Education*

- International Conference, Advances in Intelligent Systems Research (AISR)*, **157**(1), 114-116.
- Utami, S.D., Effendi, I., Dewi, I.N., Ramdani, A., & Rohyani, I. (2019). Validitas Perangkat Pembelajaran Etnoekologi Masyarakat Suku Sasak Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, **5**(2), 240-247.
- Wahyuni, S. (2015). Developing science learning instruments based on local wisdom to improve students' critical thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, **11**(1), 156-161.